

**ANALISIS PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS TERHADAP
WAKTU PENGAMBILAN DOKUMEN REKAM MEDIS
DI RSAU LANUD SULAIMAN**

Ananda Septiani¹, Irida Sari²

septianiananda06@gmail.com¹, irdasari13@gmail.com²

Politeknik Piksi Ganesha

ABSTRAK

Penyimpanan rekam medis merupakan langkah penting untuk memastikan keamanan rekam medis, baik dari segi fisik maupun isi informasinya. Langkah ini akan memastikan dokumen terorganisir dengan baik, memudahkan proses pencarian, penyimpanan, serta pengambilan dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyimpanan rekam medis terhadap waktu pengambilan dokumen di RSAU Lanud Sulaiman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Populasi terdiri dari 2 perekam medis dan 519 dokumen triwulan pertama tahun 2024, dengan sampel sebanyak 84 dokumen. Berdasarkan hasil penelitian ini, dokumen paling banyak diambil dalam waktu 10 menit sebanyak 16 dokumen, serta rata-rata waktu pengambilan sekitar 9,5 menit. Selain itu ada beberapa berkas yang mengalami waktu pengambilannya lebih dari 10 menit, ini disebabkan karena penumpukan dokumen rekam medis, akses antar rak sempit sehingga dokumen menumpuk dilantai dan kurangnya tempat penyimpanan rekam medis. Ini bisa berpengaruh saat pengambilan dokumen. Untuk memperbaiki permasalahan tersebut sebaiknya menambah ruang penyimpanan dan rak rekam medis, agar rekam medis tersimpan pada tempatnya dan waktu pengambilan rekam medis tidak melebihi batas waktu pengembalian.

Kata Kunci: Penyimpanan, Rekam medis, Waktu pengembalian.

ABSTRACT

Storing medical records is crucial for ensuring their security, both physically and in terms of information content. Proper storage allows for well-organized documents, facilitating easier searching, storing, and retrieval processes. This study aims to analyze the storage of medical records and the time required for document retrieval at RSAU Lanud Sulaiman. The research uses a descriptive qualitative approach, involving a population of 2 medical recorders and 519 documents from the first quarter of 2024, with a sample of 84 documents. Results show that a maximum of 16 documents were retrieved within 10 minutes, with an average retrieval time of about 9.5 minutes. However, some files took longer than 10 minutes to retrieve due to the accumulation of documents, narrow access between shelves causing documents to pile up on the floor, and insufficient storage space for medical records. These issues can impact retrieval times. To address this problem, it is recommended to increase storage space and add more shelves for medical records, ensuring they are stored properly and retrieval times do not exceed acceptable limits.

Keywords: Storage, Medical records, Return time.

PENDAHULUAN

Dalam (Permenkes No 3, 2020) Rumah Sakit merupakan institusi kesehatan yang menyediakan berbagai layanan medis secara menyeluruh, termasuk perawatan inap, rawat jalan, serta penanganan darurat. Rumah sakit perlu mengatur dan menyediakan layanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat. Ini termasuk layanan yang meliputi interaksi langsung dan tidak langsung, seperti yang terjadi di unit rekam medis (Sodikin & Sari, 2021). Rumah sakit saat ini sering kali menjadi titik pusat utama dalam pelayanan kesehatan (Saepudin & Sari, 2021). Dalam (Permenkes No 24, 2022) Fasilitas pelayanan kesehatan merujuk pada sarana atau lokasi yang digunakan untuk menyediakan layanan kesehatan seperti promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi yang disediakan oleh pemerintah.

Menurut (Permenkes No 24, 2022) Rekam medis ialah catatan data pasien, hasil pemeriksaan, serta prosedur yang dilakukan. Rekam medis juga dapat diproses menjadi informasi yang bermanfaat bagi manajemen untuk memahami data yang tersedia (Sari et al., 2021). Salah satu bagian penting dalam layanan medis ialah ruangan filing di mana keamanan fisik dokumen harus dijaga secara ketat dikarenakan rekam medis bersifat rahasia dan Semua informasi yang terdapat dalam catatan medis adalah milik pasien (Ramdhani & Sari, 2021).

Bagian penyimpanan rekam medis memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan kerahasiaan dan keamanan dokumen pasien serta memastikan ketersediaan dokumen saat pasien datang untuk perawatan medis berikutnya (Susanti, 2022). Ruang penyimpanan dianggap baik ketika mampu menjamin keamanan dan melindungi berkas rekam medis dari risiko bencana alam, kehilangan, serta potensi ancaman lain (Tarigan & Herfiyanti, 2021). Oleh karena itu, pengaturan penyimpanan harus memastikan kerahasiaannya terjaga dan memungkinkan pencarian kembali untuk menyediakan layanan kepada pasien yang telah berobat sebelumnya (Ali & Sari, 2021).

Proses pengembalian dokumen dari berkas yang berada di ruangan poliklinik, harus kembali ke unit rekam medis maksimal 48 jam (Dewi et al., 2021). Rekam medis yang berkualitas diukur dari keakuratan, kepercayaan, validitas, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi yang tercatat di dalamnya. Pengembalian dokumen tepat waktu akan tercapai jika petugas menunjukkan kinerja yang optimal (Haqqi et al., 2020). Menerapkan prosedur yang terstruktur dalam penyimpanan berkas rekam medis akan meningkatkan kecepatan dan ketepatan petugas dalam mencari informasi tersebut saat dibutuhkan (Ritonga et al., 2019). Retensi adalah proses pengurangan dokumen rekam medis pasien dari tempat penyimpanan aktif ke tempat tidak aktif. Pelaksanaan penyimpanan dokumen inaktif melibatkan langkah-langkah seperti memindahkan dari rak aktif ke rak yang tidak aktif, mengelompokkan berdasarkan tahun kunjungan, menghancurkan berkas yang sudah tidak diperlukan, serta melakukan pemindaian terhadap berkas rekam medis (Putri & Sari, 2021).

Sistem penjajaran di RSAU Lanud Sulaiman menggunakan Middle digit filling system. Pelayanan pasien di rumah sakit seringkali terganggu oleh penyimpanan dokumen rekam medis yang tidak efisien. Kekurangan rak penyimpanan serta ruang yang tidak cukup akan terjadi penumpukan dokumen. Ini akan mengganggu petugas filing karena ruang gerak mereka terbatas, sulit melakukan pengambilan serta pencarian dokumen dengan cepat. Akibatnya, waktu tunggu pasien menjadi lebih lama dan menimbulkan keluhan. Dari uraian diatas, peneliti mengambil judul “Analisis Penyimpanan Berkas Rekam Medis Terhadap Waktu Pengambilan Dokumen Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman”.

METODOLOGI

Menurut (Sugiyono, 2019) kualitatif ialah pendekatan didasarkan pada prinsip filsafat tertentu untuk menyelidiki fenomena ilmiah. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi 2 petugas filling di RSAU Lanud Sulaiman, serta total dokumen rekam medis pasien pada triwulan pertama tahun 2024 mencapai 519 dokumen. Sampel penelitian terdiri dari kedua petugas filling di RSAU Lanud Sulaiman.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\&= \frac{519}{1 + 519 \times (0,1)^2} \\&= \frac{519}{1 + 519 \times 0,01} \\&= \frac{519}{6,19} \\&= 83,8 = 84\end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus slovin, didapat 84 dokumen.

Pengumpulan Data

1. Sugiyono, 2019 menyatakan bahwa observasi ialah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati perilaku manusia, proses kerja, serta fenomena alam dan tanggapan yang terjadi.
2. Studi Pustaka, menurut (Sugiyono, 2019:291) ialah pencarian teoritis yang menekankan referensi yang relevan terkait dengan nilai-nilai, budaya, dan norma-norma yang signifikan dalam konteks sosial yang sedang diteliti.
3. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan mengidentifikasi isu yang perlu diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur Penyimpanan

Saat seorang pasien datang untuk berobat, petugas mengambil dokumen rekam medis dari penyimpanan dan membawanya ke poliklinik yang dituju. Apabila dokumen tidak tersedia di rak, petugas harus mencarinya secara manual di antara tumpukan dokumen yang terletak di lantai. Pengarsipan menjadi sulit karena ruang yang terbatas menyebabkan akses antar rak menjadi sempit.

Penelitian menemukan bahwa dokumen rekam medis aktif dari tahun 2019 hingga 2020 yang sebelumnya tersusun tidak rapi di lantai, telah disortir oleh petugas filling untuk memisahkan dokumen yang sudah tidak aktif. Dokumen yang tidak aktif tersebut akan disimpan secara teratur. Proses penyimpanan ini akan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan berkas sehingga jumlah berkas yang tersisa di lantai dapat dikurangi. Untuk memantau waktu pengambilan berkas rekam medis, dibuat tabel berikut yang mencakup 84 berkas rekam medis.

Tabel 1 Waktu Pengambilan Dokumen Di RSAU Lanud Sulaiman

No	Waktu (Menit)	Frekuensi (Dokumen)	Persentase
1	13	6	7,14%
2	17	3	3,57%
3	16	5	5,95%
4	10	16	19,04%

5	5	3	3,57%
6	9	10	11,90%
7	11	6	7,14%
8	14	6	7,14%
9	7	5	5,95%
10	18	1	1,19%
11	8	9	10,71%
12	12	6	7,14%
13	6	4	4,76%
14	15	4	4,76%
	Total	84	100%

Berdasarkan data tabel, pengambilan dokumen rekam medis terbanyak adalah 16 dokumen, masing-masing diambil dalam waktu 10 menit. Pengambilan dokumen tercepat adalah 3 dokumen, masing-masing dalam waktu pengambilan 5 menit. Sedangkan, pengambilan dokumen terlama adalah 1 dokumen dengan waktu pengambilan 18 menit dan Rata-rata dokumen diambil adalah 9,5 menit. Penulis kemudian membagi pengukuran waktu menjadi ≤ 10 menit, dan > 10 menit. Berikut adalah tabel hasilnya.

Tabel 2. Pengukuran Lama Waktu Pengambilan Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman

No	Waktu (Menit)	Jumlah Berkas	Persentase
1	≤ 10	47	56%
2	> 10	37	44%
	Total	84	100%

Berdasarkan tabel 2. tentang pengukuran waktu pengambilan rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman, ditemukan bahwa ada 47 dokumen yang diambil dalam waktu ≤ 10 , serta 37 dokumen memerlukan > 10 menit untuk diambil. Proses pengambilan rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman masih mengalami keterlambatan. Selain itu, terungkap bahwa dokumen-dokumen tersusun di lantai karena rak penyimpanan sudah mencapai kapasitas maksimal. Penelitian menunjukkan adanya penumpukan dokumen ini terjadi dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pasien yang kembali berkunjung tidak menganggap masalah jika pengambilan dokumen memakan waktu lama. Pasien mendapatkan dokumen dan formulir baru dengan nomor rekam medis yang sama seperti pada kunjungan sebelumnya. Situasi ini juga menyebabkan penumpukan dan duplikasi dokumen rekam medis yang memiliki nomor yang sama, serta meningkatkan risiko kesalahan dalam pengaturan dokumen. Ketika perawat dan dokter di poliklinik memerlukan akses ke rekam medis untuk melihat riwayat pasien, perekamedis harus mencari dokumen tersebut di antara tumpukan yang ada secara manual, yang memakan waktu yang cukup lama. Dokter sering kali mengeluh tentang situasi ini karena proses pencarian dokumen rekam medis yang berantakan di lantai dan sulit ditemukan bisa mengganggu pelayanan kepada pasien.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, proses pengambilan dokumen rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman masih memerlukan peningkatan. Dari tabel - tabel yang disusun, diketahui bahwa pengambilan dokumen rekam medis terbanyak adalah 16 dokumen yang masing-masing diambil dalam waktu 10 menit. Waktu pengambilan tercepat adalah 3 dokumen dengan waktu pengambilan masing-masing 5 menit, sedangkan waktu pengambilan terlama adalah 1 dokumen dengan waktu pengambilan 18 menit. Data juga menunjukkan bahwa 47 rekam

medis diambil ≤ 10 menit, dan 37 rekam medis memerlukan > 10 menit untuk diambil. Petugas harus mengambil dokumen rekam medis dalam waktu ≤ 10 menit, setelah pendaftaran pasien, karena waktu standarnya ialah 10 menit.

Penumpukan dokumen rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman mengakibatkan peningkatan waktu pengambilan dokumen, karena petugas menghadapi kendala saat penyimpanan. Rak menjadi sempit karena kurangnya rak penyimpanan dan ruang penyimpanan yang terbatas untuk rekam medis. Situasi ini menuntut adanya ruangan tambahan agar dokumen tidak menumpuk di lantai, yang mengganggu efisiensi petugas dalam pekerjaan mereka dan menyebabkan keterlambatan dalam mengambil dokumen.

Untuk mengurangi keterlambatan dalam mengambil dokumen kedepannya, diperlukan peningkatan fasilitas dan infrastruktur penyimpanan. Petugas juga perlu mengajukan pembuatan rak baru atau tambahan ruang penyimpanan untuk mencegah dokumen tersebar di lantai. Langkah-langkah ini akan membantu menyusun dokumen dengan lebih teratur, mempermudah, dan mempercepat proses pengambilan dokumen rekam medis. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut kepada petugas penyimpanan untuk meningkatkan disiplin dalam menata ruangan filling rekam medis di RSAU Lanud Sulaiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. N. R., & Sari, I. (2021). Tinjauan Peminjaman dan Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan Guna Menunjang Efektifitas Kerja. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1538–1544.
- Dewi, A., Sulrieni, I. N., Rahmatika, C., & Yuniko, F. (2021). Literature Review: Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis di Rumah Sakit. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(1), 21–29.
- Haqqi, A., Aini, N. N., & Wicaksono, A. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Universitas Airlangga. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 492–501.
- Peraturan Menteri Kesehatan No 3 Tahun. (2020). Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24. (2022). Tentang Rekam Medis. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Putri, N., & Sari, I. (2021). TINJAUAN PELAKSANAAN PENYUSUTAN BERKAS REKAM MEDIS INAKTIF DI SANTOSA HOSPITAL BANDUNG KOPO. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(5), 158–163.
- Ramdhani, E. M., & Sari, I. (2021). Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Permata Kota Cirebon Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5337–5341.
- Ritonga, Z. A., Faradila, ; 2, & Sari, M. (n.d.). TINJAUAN SISTEM PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT H ADAM MALIK TAHUN 2019.
- Saepudin, S. N., & Sari, I. (2021). Pengaruh Kelengkapan Pengisian Formulir Resume Medis Terhadap Mutu Rekam Medis Di Rskia Kota Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1593–1600.
- Sari, R. T., Sari, I., & Abdussalaam, F. (2021). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Kunjungan Rawat Jalan Menggunakan Microsoft Visual Studio 2010. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(12), 1655–1669.
- Sodikin, R. N. A., & Sari, I. (2021). Analisis Tata Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit X Kota Bandung 2020. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 1217–1226.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, H. (2022). Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Daerah KRMT Wongsonegoro.

Tarigan, A. F., & Herfiyanti, L. (2021). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filing RS BSA Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1454–1460.